

Info Artikel

Diterima : 22 Maret 2021
Disetujui : 27 Juli 2021
Dipublikasikan : 28 Juli 2021

Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Metode Simulasi Melalui Film *Nyai Ahmad Dahlan* pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kudus

Fitriyani¹, Irfai Fathurrahman²

¹² Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia
¹201903157@std.umk.ac.id

Abstract : *One of the skills in literature that students need to master is composing short story texts. It requires preparation, a focused concept and a clear purpose. The purpose of this research was to find out the students' ability in writing short story. The subjects in this study were students at SD Muhammadiyah Kudus, and the theme selected was about the introduction to the struggle of Aisyiyah's female emancipation figure, Nyai Ahmad Dahlan. Students were encouraged to learn from her struggle and retell orally through the simulation method. The research method used was descriptive-quantitative method, in which the data were taken through pretest and posttest. The assessment was based on the spiritual attitudes, social attitudes, knowledge and skills. Based on the results of the data obtained, the spiritual and social aspects achieved "very good" category, with the average increase in spiritual value after treatment was 98.82 and the average value of social attitudes including self-confidence, tolerance, responsibility, and politeness were 94.48. The student's knowledge value data was 88.25 while the creativity score was 83.45, which was in the "Good" category. After being given treatment through watching a short film entitled Nyai Ahmad Dahlan, students could reconstruct the short story orally through the simulation method.*

Keywords: *short text, simulation method, media movie show, nyai ahmad dahlan*

Abstrak : Pengetahuan dalam bersastra yang harus dimiliki oleh siswa adalah kompetensi dalam menyusun teks cerita pendek. Dalam menyusun teks cerita pendek secara lisan diperlukan persiapan dan konsep yang terarah serta memiliki tujuan yang jelas dalam menghasilkan sebuah karya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menyusun teks cerita pendek pada siswa. Subyek yang diambil penelitian ini adalah siswa dari SD Muhammadiyah Kudus, sehingga tema yang dipilih yaitu tentang pengenalan perjuangan tokoh emansipasi perempuan Aisyiyah yaitu Nyai Ahmad Dahlan. siswa diajak untuk bisa meneladani perjuangan dan juga bisa menceritakan kembali secara lisan melalui metode simulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif-kuantitatif yaitu pengambilan data siswa melalui *pretest* dan juga *posttest*. Penilaian diambil dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan juga keterampilan. Berdasarkan hasil dari rekap data yang diperoleh, dari aspek spiritual dan aspek sosial memperoleh predikat "sangat baik", dengan rata kenaikan nilai spiritual setelah diberikan perlakuan yaitu 88,25 dan nilai rata-rata sikap sosial meliputi percaya diri, toleransi, tanggungjawab, santun adalah 94,48. Data nilai pengetahuan siswa sebesar 86,49 dan juga nilai keterampilan 83,45



termasuk dalam kategori “Baik”. Sehingga setelah diberikan perlakuan berupa penayangan film pendek dengan judul Nyai Ahmad Dahlan, maka siswa bisa menyusun kembali cerita pendek secara lisan melalui metode simulasi.

Kata Kunci : *cerita pendek , metode simulasi, media tayangan, film, nyai ahmad dahlan*

Pendahuluan

Pengetahuan dalam bersastra yang harus dimiliki oleh siswa adalah kompetensi dalam menyusun teks cerita pendek. Bahasa memiliki peranan penting sebagai pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*). Dalam pembelajaran bahasa, bahan yang diajarkan tidak hanya pengetahuan bahasa tetapi juga pengetahuan dalam bersastra (Kemdikbud: 2013). Kompetensi sastra bisa berupa teks tertulis atau teks lisan (Zabadi,dkk 2012 :3). Dalam penyusunan cerita pendek, untuk menyusun karangan secara baik meliputi keterampilan gramatikal, keterampilan stilistika, ketrampilan mekanis dan keterampilan memutuskan (Heaton dalam Slamet, 2007:142).

Keterampilan dalam menulis dan juga penggunaan dalam bahasa sangatlah penting. Sebuah cerita pendek mengisahkan tentang kehidupan dari tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa dan pengalaman. Penggunaan metode yang tepat bervariasi dan edukatif sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Metode merupakan cara kerja yang bersistem dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode yang digunakan adalah metode simulasi. Simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau kompetensi dan juga keterampilan. Menurut Abu Ahmadi, simulasi berarti tiruan atau suatu perbuatan

yang bersifat pura-pura saja. Kompetensi yang harus dicapai dalam penulisan cerita pendek secara lisan erat kaitannya dengan kegiatan menceritakan kembali cerita atau biasa disebut dengan bercerita. Manfaat yang didapatkan oleh siswa sangatlah besar utamanya dalam perkembangan bahasa peserta didik yaitu mengembangkan kecerdasan emosional anak dengan melibatkan emosi melalui penjelajahan cerita (Subyantoro, 2013: 19).

Penggunaan metode yang tepat bervariasi dan edukatif sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Metode merupakan cara kerja yang bersistem dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode yang digunakan adalah metode simulasi. Simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau kompetensi dan juga keterampilan. Metode simulasi adalah metode yang menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian atau benda sebenarnya (Aqib, 2013 :111). Menurut Abu Ahmadi, simulasi berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Dalam simulasi peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya. Kesuksesan dari metode simulasi tidak terlepas dari peran guru yang bisa membawa peserta didik untuk dapat belajar, membangun, dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan dengan

mengorganisasikan elemen kompleks dalam pengalaman kehidupan (Wang, Shuyan dan Hong).

Suatu pembelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat terpisahkan dengan penggunaan media pembelajaran. Soepomo (1980 :1) menyatakan bahwa media merupakan alat yang digunakan sebagai saluran (channel) dalam menyampaikan pesan (*massage*) dari sumber (*resource*) kepada penerima (*receiver*). Media pembelajaran yang efektif dan efisien harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dengan harapan siswa tidak merasa bosan. Media yang mampu membuat suatu pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan adalah melalui media tayangan film pendek.

Film merupakan gambar hidup dalam frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanik pada layar sehingga terlihat lebih hidup (Arsyad,2002 : 36). Melalui media Film pendek ini siswa belajar dan berlatih tentang bahasa secara rasional dan kognitif melalui situasi yang sebenarnya dalam suasana yang interaktif, menarik, dialogis, dan menyenangkan. Tayangan film ini menyajikan video yang memiliki kualitas 3 dimensi atau mirip seperti aslinya. Ini merupakan salah satu kelebihan dari media tayangan film. Siswa akan dapat melihat peristiwa atau objek sesuai dengan aslinya, dan siswa akan lebih cepat memahami maksud dari cerita tersebut dan mampu mengingat dan menyimpan dalam memori otaknya. Yang terpenting adalah metode atau cara penyampaian cerita harus menarik dan menimbulkan interest audience untuk mengikuti cerita hingga usai (Widagdo dan Gora, 2007:10).

Dalam pemilihan judul film yang menarik untuk diperlihatkan tanyangan nya kepada siswa, seorang guru haruslah selektif. Judul film yang terpilih adalah Nyai Ahmad Dahlan, yaitu salah satu pahlawan emansipasi perempuan selain Raden Ajeng Kartini, judul film ini disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada di sekolah muhammadiyah, karena Nyai Ahmad Dahlan adalah salah satu tokoh Aisyiyah yang sangat terkenal di kalangan Muhammadiyah. Jadi siswa di SD Muhammadiyah harus mengenal lebih dalam tentang sosok Nyai Ahmad Dahlan. Dalam dunia sastra, potret perempuan melalui sosok Nyai Ahmad Dahlan ini meliputi potret diri, sikap, pemikiran, dan emosi. Nyai Ahmad Dahlan memiliki nama asli Siti Walidah yaitu pahlawan perempuan yang tidak asing lagi terutama di kalangan warga Aisyiyah dan Muhammadiyah. Berkat perjuangannya, Pada tanggal 10 November 1971, beliau ditetapkan sebagai pahlawan Nasional Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 1971. Siti Walidah menjalankan gerakan dakwah merintis Sopo Tresno tahun 1914 dimana kondisi sosial saat itu membuat perempuan tidak mendapatkan pendidikan secara formal. Perjuangan Nyai Ahmad Dahlan berupaya mengangkat ketertinggalan kaum perempuan dengan pendidikan dan ekonomi, hingga kini kita bisa melihat ribuan rumah sakit dan Sekolah Aisyiyah yang tersebar di seluruh Indonesia dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi. Semoga bisa menginspirasi siswa dalam meneladani sifat dan juga tingkah laku dari Nyai Ahmad Dahlan.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa mampu menyusun kembali teks cerita pendek secara lisan menggunakan metode simulasi melalui pemutaran film pendek 3 dimensi. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu (1) guru menyampaikan materi tentang menulis teks cerita pendek secara lisan; (2) Guru menayangkan film 3 dimensi yang berjudul Nyai Ahmad Dahlan (3) siswa mengamati, menuliskan tokoh-tokoh dan karakter serta hal yang penting dari film Nyai Ahmad Dahlan (4) siswa secara bergantian praktik menceritakan kembali secara lisan didepan kelas menggunakan metode simulasi (5) Guru memberikan penilaian kepada masing-masing siswa yang tampil bercerita (6) guru bersama siswa melakukan evaluasi; (7) guru memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kuantitatif dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek secara lisan menggunakan metode simulasi melalui media tayangan film 3 dimensi dengan judul Nyai Ahmad Dahlan. Penilaian kuantitatif diambil dari data nilai *pre test* dan *post test* siswa kelas VI.

Pengambilan data Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kudus yang merupakan sekolah tertua di Kudus dan siswa yang diteliti adalah siswa kelas VI yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VIA, VIB, VIC, tetapi sampel yang diambil adalah kelas VI A sejumlah 34 siswa. Sebelum diberikan perlakuan dengan media pembelajaran tayangan film pendek, terlebih dahulu diberikan *pretest* yaitu merupakan test pengetahuan dan

keterampilan awal dalam menyusun kembali cerita pendek secara lisan, dilanjutkan dengan penilaian sikap dan juga evaluasi.

Aspek penilaian dalam pretest dan posttest meliputi aspek spiritual yaitu aspek religius, aspek sosial meliputi sikap sosial, percaya diri, santun, tanggungjawab dan toleransi dan juga aspek keterampilan dalam menceritakan kembali secara lisan melalui metode simulasi dan juga aspek pengetahuan melalui nilai siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif.

Setelah dilaksanakan pretest dan didapatkan hasil awal, kemudian siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media penayangan film 3D dan juga penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan yaitu menuliskan cerita pendek secara lisan. Alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yaitu LCD, Layar besar untuk menampilkan film, ruangan kedap suara dan microphone. Setelah itu dilanjutkan dengan penilaian *posttest* atau penilaian yang dilakukan setelah pemberian perlakuan kepada siswa menggunakan media pemutaran film Nyai Ahmad Dahlan.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial dan penilaian pengetahuan sebelum tes (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) melalui media penayangan film berjudul Nyai Ahmad Dahlan.

Penilaian spiritual yaitu sikap religius. Penilaian sikap sosial meliputi percaya diri, toleransi, tanggung jawab dan santun. Penilaian keterampilan meliputi praktik

menceritakan kembali film Nyai Ahmad Dahlan secara lisan menggunakan metode simulasi di depan kelas.

A. Penilaian Terhadap Sikap Spiritual

1. Penilaian Sikap Religius (*Pretest*)

Tabel 1. Rekap Nilai Observasi Sikap Religius (*pretest*)

No	Kriteria	Nilai	Jumlah	Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	80-100	30	2980	88,25	$\frac{3280}{34} = 96,50$ (Sangat Baik)
2	Baik	70-79	4	300	11,77	
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	< 60	0	0	0	
Jumlah			34	3280	100%	
Ketuntasan			100		100%	
Predikat			96,50		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian sikap religius yaitu 96,50 dengan frekuensi 88,25 % dan persentase ketuntasan adalah 100%. Dari

hasil nilai rata-rata penilaian sikap religius, maka dapat diketahui bahwa predikat sikap religius secara keseluruhan adalah SB (Sangat Baik).

2. Penilaian Sikap Spiritual (*Post Test*)

Tabel 2. Rekap Nilai Observasi Sikap Religius (*post test*)

No	Kriteria	Nilai	Jumlah	Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	80-100	34	3360	100	$\frac{3360}{34} = 98,60$ SB (Sangat Baik)
2	Baik	70-79	0	0	0	
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	< 60	0	0	0	
Jumlah			34	3360	100%	
Ketuntasan			34/34 x 100		100	
Predikat			98,60		SB	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata penilaian sikap religius yaitu 98,60 atau dengan persentase ketuntasan 100%. Dari hasil

rata-rata diketahui bahwa sikap religius secara keseluruhan adalah sangat baik. Dari perbandingan dua tabel diatas dapat kita lihat bahwa terjadi kenaikan predikat

ketuntasan untuk sikap religius secara keseluruhan dari *pretest* ke *protest* yaitu

dari 96,50 menjadi 98,60 atau mengalami kenaikan sebesar 2,10 predikat sangat baik.

B. Penilaian Sikap Sosial

1. Penilaian Sikap Percaya Diri

Tabel 3. Tabel Rekap Nilai Sikap Percaya Diri (*Pretest*)

No	Kriteria	Nilai	Jumlah	Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	80-100	21	1830	65,80	$\frac{2805}{34}$ = 82,65 SB (Sangat Baik)
2	Baik	70-79	13	975	38,23	
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	< 60	0	0	0	
Jumlah			34	2805	100%	
Ketuntasan			$34/34 \times 100$		100%	
Predikat			82,65		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai sikap percaya diri memiliki rata-rata 82,65 dengan persentase 65,80% dan tingkat

ketuntasannya sebesar 100%. Dari hasil rata-rata, maka dapat diketahui predikat secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. Rekap Nilai Sikap Percaya Diri (*Posttest*)

No	Kriteria	Nilai	Jumlah	Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	80-100	34	2965	100	$\frac{2965}{34}$ = 87,78 (Sangat Baik)
2	Baik	70-79	0	0	0	
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	< 60	0	0	0	
Jumlah			34	2965	100%	
Ketuntasan			$34/34 \times 100$		100%	
Predikat			87,20		SB	

Berdasarkan tabel nilai sikap percaya diri di atas, dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata siswa pada hasil tes sikap percaya diri saat *posttest* adalah 87,78 termasuk dalam kategori sangat baik. Semua siswa telah memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan persentasenya sudah 100%. Jika kita perhatikan rekap nilai tabel percaya diri

didas dapat kita lihat perbandingan sebelum tes (*pretest*) dan sesudah test(*posttest*) yaitu semula dengan predikat nilai 82,65 menjadi 87,78 atau mengalami kenaikan sikap percaya diri sebesar 5,13 dengan kategori sangat baik.

2. Nilai Toleransi *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 5. Tabel rekap nilai toleransi (*pretest*)

No	Kriteria	Nilai	Jumlah	Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	80-100	32	3145	94,21	$\frac{3290}{34}$ = 86,80 (Sangat Baik)
2	Baik	70-79	2	145	5,89	
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	< 60	0	0	0	
Jumlah			34	3290	100%	
Ketuntasan			34/34 x 100		100%	
Predikat			86,80		SB	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai sikap toleransi memiliki rata-rata 86,80 dengan persentase 94,21% dan tingkat ketuntasannya sebesar 100%.

Dari hasil rata-rata tabel nilai toleransi, maka dapat diketahui predikat secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 6. Tabel Rekap Nilai Toleransi (*posttest*)

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Skor	Frekuensi (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	80-100	34	3335	100	$\frac{3335}{34}$ = 98,15 (Sangat Baik)
2	Baik	70-79	0	0	0	
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	< 60	0	0	0	
Jumlah			34	3335	100%	
Ketuntasan			34/34 x 100		100%	
Predikat			98,15		SB	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata sikap toleransi adalah sebesar 98,08 dengan nilai ketuntasan 100% dan termasuk dalam predikat nilai sangat baik. Dari tabel penilaian sikap toleransi pretest dan juga posttes dapat kita lihat bahwa terdapat

kenaikan yang signifikan yaitu semula 86,80 menjadi 98,15 yaitu kenaikan sebesar 11,35. Jadi bisa kita simpulkan bahwa dengan adanya perlakuan yaitu dengan media tayangan film, siswa memiliki sikap toleransi yang sangat baik dengan teman yang lain ataupun dengan guru.

3. Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Tabel 7. Tabel rekap nilai tanggung jawab (*pretest*)

No	Kriteria	Nilai	Jumlah	Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	80-100	30	2945	88,23	3240

2	Baik	70-79	4	295	11,77	$\frac{34}{34}$ = 95,50 (Sangat Baik)
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	< 60	0	0	0	
Jumlah			34	3240	100%	
Ketuntasan			34/34 x 100		100%	
Predikat			95,50		SB	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata sikap tanggung jawab adalah sebesar 95,50 dengan nilai ketuntasan 100% dan termasuk dalam predikat nilai sangat baik.

Tabel 8. Tabel rekap nilai tanggungjawab (*posttest*)

No	Kriteria	Nilai	Jumlah	Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	80-100	34	3285	100	$\frac{3285}{34}$ = 96,81 (Sangat Baik)
2	Baik	70-79	0	0	0	
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	< 60	0	0	0	
Jumlah			34	3285	100%	
Ketuntasan			34/34 x 100		100%	
Predikat			96,61		SB	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata sikap tanggung jawab (*posttest*) adalah sebesar 96,81 dengan nilai ketuntasan 100% dan termasuk dalam predikat nilai sangat baik. Dari tabel penilaian sikap tanggungjawab pretest dan juga posttes dapat kita lihat bahwa terdapat kenaikan yang signifikan

yaitu semula 95,50 menjadi 96,81 yaitu terjadi kenaikan sebesar 1,31. Jadi bisa kita simpulkan bahwa dengan adanya perlakuan yaitu dengan media tayangan film, siswa memiliki sikap toleransi yang sangat baik dengan teman yang lain ataupun dengan guru.

4. Penilaian Sikap Santun

Tabel 8. Rekap nilai sikap santun(*pretest*)

No	Kriteria	Nilai	Jumlah	Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	80-100	31	2980	91,18	$\frac{3200}{34}$ = 94,36
2	Baik	70-79	3	220	8,82	
3	Cukup	60-69	0	0	0	

4	Kurang	< 60	0	0	0	(Sangat Baik)
Jumlah			34	3200	100%	
Ketuntasan			34/34 x 100		100%	
Predikat			94,36		SB	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata sikap santun (pretest) adalah sebesar 94,36 dengan nilai ketuntasan 100% dan termasuk dalam predikat nilai sangat baik.

Tabel 9. Rekap Nilai sikap santun (*posttest*)

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	80-100	34	3265	100	$\frac{3265}{34}$ = 96,27 (Sangat Baik)
2	Baik	70-79	0	0	0	
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	< 60	0	0	0	
Jumlah			34	3265	100%	
Ketuntasan			34/34 x 100		100%	
Predikat			96,27		SB	

Berdasarkan tabel rekap nilai santun diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata adalah 96,27 dengan jumlah ketuntasan 100% maka termasuk dalam predikat sangat baik. Dari hasil rekap nilai sikap santun

dapat kita lihat perbandingan bahwa pada saat pretest nilai 94,36 dan pada saat post test nilai naik menjadi 96,27 atau mengalami kenaikan sebesar 1,91 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

C. Penilaian Sikap Pengetahuan

Tabel 9. Tabel Nilai Pengetahuan (*pretest*)

No	Kategori	Rentang nilai	F	Skor	Nilai Konversi	Frekuensi (%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	80-100	15	1287,5	51,5	44,16	$\frac{2627,5}{34}$ = 77,34 (Baik)
2	Baik	70-79	14	1015	40,6	41,28	
3	Cukup	60-69	5	325	13	14,71	
4	Kurang	< 60	0	0	0	0	
Jumlah			34	2627,5	105,1	100%	
Ketuntasan			15/34 x 100		44,12%		
Nilai Konversi			105,1/34		3,08		
Predikat			3,09		B		

Pada tabel rekap nilai diatas, dapat kita lihat nilai rata-rata siswa pada hasil tes pengetahuan saat pretest mencapai 77,34

yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 15 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan

persentase 44,16. Sebanyak 14 siswa memperoleh nilai persentase 41,28%. Untuk menghitung nilai ketuntasan dapat kita lihat berdasarkan jumlah siswa yang sudah memenuhi standar kelulusan dari penelitian, yaitu siswa yang memperoleh

nilai kategori sangat baik atau sebanyak 15 siswa. Berdasarkan hasil dari nilai konversi, maka dapat dilihat nilai pretest dalam penilaian pengetahuan secara keseluruhan adalah Baik.

Tabel 10. Tabel Penilaian Pengetahuan *Posttest*

No	Kategori	Kategori Nilai	Jumlah	Skor	Konversi Nilai	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	80-100	34	2.947,5	117,9	100	$\frac{2947,5}{34}$ = 86,49 (Amat baik)
2	Baik	70-79	0	0	0	0	
3	Cukup	60-69	0	0	0	0	
4	Kurang	< 60	0	0	0	0	
Jumlah			34	2947,5	117,9	100%	
Ketuntasan			34/34 x 100			100%	
Nilai Konversi			117,9/34			3,47	
Predikat			3,44			A-	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa penilaian pengetahuan diperoleh nilai terendah adalah 80 dan skor tertinggi adalah 100, dengan rata-rata = 86,49. Siswa tidak ada yang mendapatkan nilai cukup ataupun kurang. Nilai dari Ketuntasan diperoleh dari jumlah siswa yang sudah memenuhi standar kelulusan

penelitian, yakni dengan kategori nilai sangat baik sejumlah 34 siswa dan yang memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 75, maka tingkat ketuntasan adalah sebesar 100%. Dari hasil penilaian pengetahuan setelah dikonversi, maka diperoleh kategori nilai posttest pengetahuan secara keseluruhan adalah A-.

D. Penilaian Keterampilan

Setelah diperoleh rekap nilai keterampilan, maka langkah selanjutnya adalah analisis tes awal. Dapat kita lihat pada tabel dibawah ini yang mendapatkan

nilai terendah adalah 65,71 dan nilai tertinggi adalah 88,57 dan nilai rata-ratanya adalah 75,63. Bisa kita lihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7. Hasil Pretest Keterampilan (*pretest*)

No	Kategori	Kategori Nilai	F	Skor	Konversi Nilai	Frekuensi (%)	Rata-Rata
1	Sangat baik	86-100	3	262,85	10,51	8,82	$\frac{2242,16}{34}$ = 75,73 (Baik)
2	Baik	70-85	26	1979,31	78,97	76,47	
3	Cukup	60-69	5	334,27	13,37	14,71	
4	Kurang	0-59	0	0	0	0	
Jumlah			34	2.242,16	102,85	100%	
Ketuntasan			16/34 x 100			46,06%	
Nilai Konversi			102,85/34			3,03	

Predikat	3,03	B	
----------	------	---	--

Pada tabel hasil pretest keterampilan (pretest) diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada hasil tes keterampilan saat pretest mencapai 75,73 yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat

baik dengan persentase 8,82%, dan tidak terdapat siswa yang memiliki kategori nilai keterampilan yang kurang. Dari hasil rekap nilai nilai konversi tersebut, dapat kita lihat bahwa nilai keterampilan mendapatkan predikat secara keseluruhan adalah B.

Tabel hasil keterampilan siswa pada *posttest*

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Skor	Nilai Konversi	Frekuensi (%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100	15	1331,41	53,26	44,12	2837,1 2
2	Baik	70-85	19	1505,71	60,23	55,88	34
3	Cukup	60-69	0	0	0	0	= 84,45
4	Kurang	0-59	0	0	0	0	
Jumlah			34	2.837,12	113,49	100%	(Baik)
Ketuntasan					33/34 x 100	84,45 %	
Nilai Konversi					113,49/34	3,44	

Pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa hasil keterampilan siswa dalam mensimulasikan film Nyai Ahmad Dahlan melalui cerita pendek secara lisan diperoleh nilai rata-rata adalah 84,45, terdapat sejumlah 19 anak yang termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi secara keseluruhan untuk nilai keterampilan siswa tergolong dalam predikat baik. Berdasarkan penelitian dari pakar yang dilakukan oleh Wang, Shuyan dan Hong Zhan (2010) menunjukkan bahwa dalam menyusun teks cerita pendek, diperlukan persiapan dan konsep yang terarah serta memiliki tujuan yang jelas dalam menghasilkan sebuah karya adalah sangat tepat diterapkan, seperti dalam penyusunan teks cerita pendek secara lisan ini, sikap religiusitas, sikap sosial, pengetahuan dan juga keterampilan sangat berpengaruh dalam simulasi untuk menceritakan teks cerita pendek secara lisan.

Simpulan

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui penelitian tentang Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Metode Simulasi Melalui Film *Nyai Ahmad Dahlan* Pada Siswa Sd Muhammadiyah 1 Kudus, diperoleh nilai peningkatan aspek spiritual dalam kategori sangat baik, untuk aspek sosial mendapatkan predikat nilai sangat baik, untuk aspek pengetahuan secara keseluruhan adalah amat baik dengan nilai 86,49, dan yang terakhir untuk nilai keterampilan mendapatkan predikat nilai baik pada posttest dengan prosentase 84,45. Dengan demikian melalui penayangan film tentang kisah Nyai Ahmad Dahlan, siswa dapat menyusun kembali cerita pendek secara lisan menggunakan metode simulasi menunjukkan bahwa dalam menyusun teks cerita pendek, diperlukan persiapan dan konsep yang terarah serta memiliki tujuan yang jelas dalam menghasilkan sebuah

karya maka sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kudus, yaitu siswa sudah bisa menyusun

cerita pendek secara lisan dengan metode simulasi.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media dan Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media serta Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Yrama Widya.
- Brown, H. D and Terrell, T. D. 2006. *Principles of Language Learning and Teaching*. Language. : 10.2307/414380.
- Cohen, A. D. and Dörnyei, Z. 2002. *Focus on the Language Learner*. An introduction to Applied Linguistics. 2. pp. 161–178.
- Demangeon, A. and Low, E. F. 2006. “The British Empire: A Study in Colonial Geography”. *The Geographical Journal*. 66(4). p. 372.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatin, Idhoofiyatul. 2016. “Optimalisasi Literasi Membaca pada Mahasiswa Nonbahasa dengan Metode Pagitukul (pasangan-berbagi-waktu-pukul)”. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 2. No 1.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harjanto, Albertus Novan Dwi. 2018. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar, Gaya Belajar, dan Minat Baca Mahasiswa terhadap Bakat Keguruan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya. Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lucas, Budi Husada. 2019. *Gaya dan Strategi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Santana Yogyakarta.
- Soeparno, 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara

Subyantoro, 2013. *Pembelajaran Bercerita*,
Yogyakarta: Ombak

Sari, P. 2016. “Minat Baca Siswa Kelas XI
SMK Negeri 1 Kebumen Terhadap
Novel Populer”. *Jurnal Pendidikan
Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol 3,
No.1

Saraswati, Ika Yuwana. 2015. *Peningkatan
Keaktifan Peserta Didik dalam
Belajar Bahasa Indonesia melalui
Strategi Belajar Kognitif*. Yogyakarta:
Universitas Sanata Dharma.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi
Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:
UNY Press.

Wang, Shuyan, Hong Zhan. 2010. “
*Enhancing Teaching and Learning
With Digital Storytelling*”. USA
Journal of Information and Common

Widagdo, Bayu dan Winastwan Gora. 2007.
Bikin Film Indie Itu Mudah.
Yogyakarta: Andi Offset.